

Studi Deskriptif Mengenai Kekuatan Karakter (*Character Strength*) pada Relawan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung

¹Yuanita Carolina Permata, ²Milda Yanuvianti

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung
e-mail: ¹yuancarolina@yahoo.com, ²yanuvianti@gmail.com

Abstrak. Meningkatnya jumlah anak yang terlibat pada kasus tindak pidana, membuat anak tersebut berhadapan dengan hukum. Berhadapan dengan hukum berdampak buruk terhadap perkembangan psikologis anak. Muncul sebuah gerakan yang memiliki kepedulian terhadap anak didik permasyarakatan (andikpas) di Kota Bandung. Gerakan tersebut bernama Gerakan Mari Berbagi-Lapas Anak Berbagi. Para relawan memberikan pendampingan dan mengajarkan keterampilan pada andikpas agar siap kembali ke masyarakat. Dalam proses pendampingan para andikpas, banyak permasalahan yang dihadapi oleh para relawan. Cara yang dilakukan para relawan dalam menghadapi permasalahan tersebut berkaitan dengan karakteristik yang terdapat di dalam diri mereka yang disebut dengan *character strength*. Peterson & Seligman (2004) memperkenalkan Kekuatan Karakter (*character strength*) sebagai salah satu bidang kajian dalam Psikologi Positif. *Character Strength* atau Kekuatan Karakter adalah *trait* positif yang dapat membantu seseorang untuk menjalani hidup yang baik, termasuk dalam menjalankan pekerjaannya. Kekuatan ini mendorong para relawan sehingga dapat bertahan dalam tugas dan hambatan sebagai relawan yang mendampingi para andikpas. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai kekuatan karakter pada Relawan Lapas Anak Berbagi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 60 Relawan Lapas Anak Berbagi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yaitu *Values In Action Inventory Scale* (VIA-IS). Hasilnya menunjukkan terdapat Kekuatan Karakter Khas (*Signature Strength*) dari 60 subjek. Kelima Kekuatan Karakter Khas tersebut yaitu *Gratitude* (Bersyukur), *Kindness* (Kebaikan) dengan, *Fairness* (Keadilan dan Persamaan) dengan, *Hope* (Harapan), dan *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran). *Virtue transcendence* yaitu kebijakan yang menjadi modal utama sebagai relawan yang dapat bertahan dalam tugas dan hambatannya ketika mendampingi andikpas di LPKA Bandung.

Kata Kunci: *Character Strength*, Andikpas, Relawan.

A. Pendahuluan

Ada sebuah gerakan yang memiliki kepedulian terhadap anak didik permasyarakatan (andikpas) di Kota Bandung. Gerakan tersebut bernama Gerakan Mari Berbagi-Lapas Anak Berbagi. Para relawan GMB-LAB memberikan pendampingan dan mengajarkan keterampilan pada andikpas agar siap kembali ke masyarakat. Definisi relawan yang dikemukakan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM, 2011), yaitu seseorang yang secara sukarela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan. Relawan menawarkan untuk berkontribusi tanpa harus dibayar, tetapi sebagai gantinya mendapatkan manfaat dengan cara lain. Menyediakan waktu dan keterampilan secara sukarela harus diakui sebagai upaya untuk mendukung hubungan timbal balik dimana relawan menerima sesuatu yang bermanfaat buat dirinya. Manfaat yang diharapkan oleh relawan termasuk perasaan pencapaian yang berguna, keterampilan yang berguna, pengalaman dan bertambahnya kontak atau relasi, pergaulan dan kebahagiaan, dan keterlibatannya dalam kehidupan berorganisasi (PNPM, 2011).

Pengalaman-pengalaman yang didapat sebagai relawan yang mendampingi

para andikpas yaitu berupa relawan yang menunjukkan rasa kepedulian di tengah stigma negatif terhadap meningkatnya jumlah remaja yang terlibat kasus hukum. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang relawan, mereka merasakan bahwa ilmu-ilmu yang didapatkan di perkuliahannya masing-masing membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi andikpas. Beberapa relawan mengatakan bahwa tidak mudah menyeimbangkan antara akademik dan organisasi, namun ketika mereka dapat memprioritaskan amanah yang didapatkan dari Tuhan, orang tua, dan organisasi, maka amanah yang dijalani akan memberikan manfaat dan hidup tetap seimbang. Ada relawan juga yang mengucapkan rasa syukur dan berterima kasih dari pengalaman mendampingi andikpas. Relawan Lapas Anak Berbagi juga memiliki harapan bagi para andikpas agar terus mengembangkan kepribadian mereka dan menunjukkan perubahan-perubahan positif dari proses pendampingan yang dilakukan para relawan. Hal-hal tersebut yang membuat para relawan tetap bertahan dalam mendampingi andikpas meskipun menemui banyak hambatan dan permasalahan.

Cara yang dilakukan para relawan dalam memenuhi tuntutan tersebut berkaitan dengan karakteristik yang terdapat di dalam diri mereka yang disebut dengan *character strength*. *Character Strength* merupakan karakter yang mengarahkan individu pada pencapaian tujuan atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku (Peterson & Seligman, 2004). Berdasarkan penjelasan diatas maka pertanyaan peneliti yaitu “*Bagaimana Gambaran Kekuatan Karakter pada relawan GMB-LAB di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Bandung?*”

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai kekuatan karakter pada relawan GMB-Lapas Berbagi di LPKA Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian merupakan studi populasi yaitu 60 relawan GMB-Lapas Anak Berbagi di LPKA Bandung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

B. Landasan Teori

Pengertian Kekuatan Karakter (*Character Strength*)

Kekuatan karakter (*Character Strength*) adalah trait positif yang terdiri dari karakter yang baik. Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu terus dipandang baik secara moral (Park & Peterson, 2009). Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran dan perilaku individu (Peterson&Seligman, 2004; Park & Peterson,2009).

Jenis-jenis Kekuatan Karakter (*Character Strength*)

1. **Wisdom and Knowledge (Kearifan dan Pengetahuan)**—kemampuan kognitif untuk sebuah keahlian dan ilmu pengetahuan.
 1. *Creativity* (orisinil dan adaptif): berpikir dengan cara yang berbeda dan produktif dalam memberi konsep dan melakukan segala sesuatu
 2. *Curiosity*: rasa ingin tahu, ketertarikan, keterbukaan dalam mencari hal-hal baru, serta keinginan intrinsik seseorang terhadap pengalaman dan pengetahuan
 3. *Open mindedness*: memikirkan suatu hal secara menyeluruh dan melihat dari berbagai sisi
 4. *Love of learning*: menyukai kegiatan yang berkaitan dengan pencarian pengetahuan baru, keterampilan umum dan senang mengembangkan ketertarikannya pada banyak hal

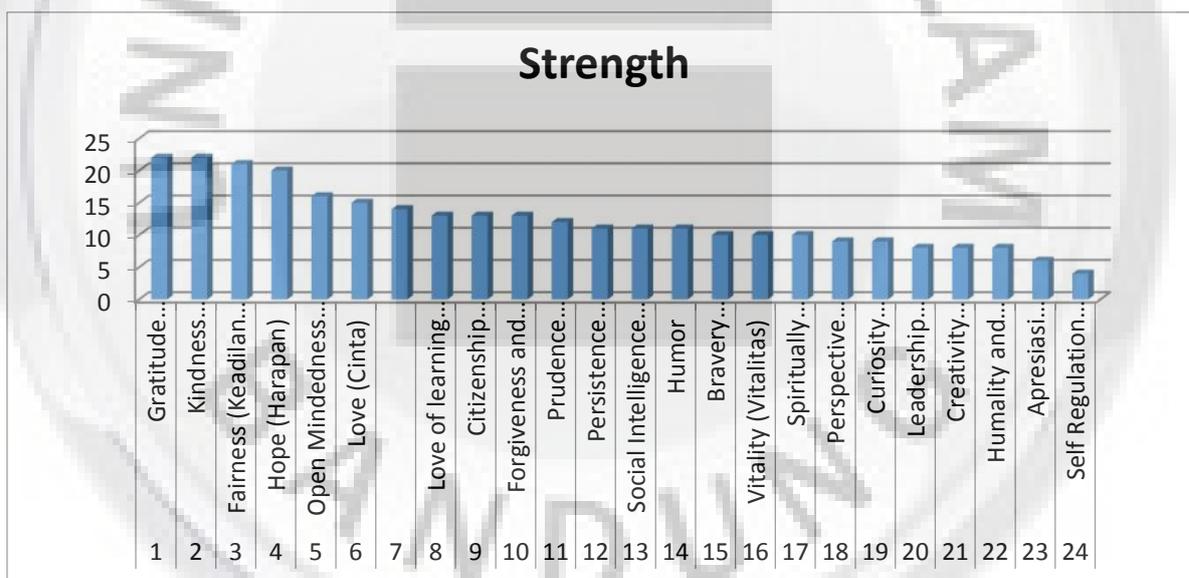
5. *Perspective*: kemampuan untuk mengambil pelajaran dalam hidup yang dapat dijadikan bekal untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain
2. **Courage (Keteguhan Hati)**—kemampuan emosi untuk mencapai tujuan, walaupun menghadapi tuntutan eksternal dan internal.
 1. *Bravery*: usaha memperoleh ataupun mempertahankan hal yang dianggap baik bagi diri sendiri dan orang lain
 2. *Persistence*: tindakan berlanjut yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusan
 3. *Integrity* (autentik dan kejujuran): karakter individu untuk bertindak benar pada dirinya dan oranglain sesuai dengan tujuan dan komitmen yang dimilikinya
 4. *Vitality*: karakter yang ditampilkan dengan semangat dan gairah dalam menjalani hidup, melakukan sesuatu dengan sepenuh hati dan menganggap hidup sebagai suatu petualangan
 3. **Humanity (Perikemanusiaan)**—kemampuan menjaga hubungan interpersonal, kemampuan untuk mencintai, berbuat kebaikan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan
 1. *Love*: kemampuan untuk menerima, memberikan cinta, kepedulian pada diri sendiri dan orang lain dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki
 2. *Kindness*: tindakan sukarela dalam memberikan pertolongan, kepedulian kepada orang lain
 3. *Social Intelligence*: kemampuan untuk mengenal dan mempengaruhi diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik
 4. **Justice (keadilan)**—kemampuan untuk memperhatikan hak dan kewajiban individu dalam kehidupan komunitas
 1. *Citizenship*: kemampuan menilai kewajiban sosial yang melibatkan orang lain atau kelompok, serta berusaha untuk mempertahankan dan membangun hubungan tersebut
 2. *Fairness*: produk moral dimana individu menentukan apa yang secara moral benar, apa yang secara moral salah dan secara moral dilarang
 3. *Leadership*: kemampuan memperlakukan, mempengaruhi, mengarahkan dan memotivasi orang lain atau kelompok untuk mencapai kesuksesan
 5. **Temperance (Kesederhanaan)**—kemampuan untuk menahan diri dan tidak melakukan sesuatu yang dianggap berlebihan
 1. *Forgiveness*: mengampuni mereka yang telah berbuat salah; menerima kekurangan orang lain; memberikan orang kesempatan kedua; tidak menjadi pendendam
 2. *Humility and modesty*: individu yang sederhana, pendiam, membiarkan hasil usaha mereka yang berbicara, tidak mencari popularitas
 3. *Prudence*: kekuatan yang berorientasi pada masa depan seseorang., kemampuan penalaran praktis dan pengelolaan diri, sehingga individu dapat mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya

4. *Self Regulation*: cara individu menggunakan kemampuan untuk mengatur respon diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan memenuhi standar sosial

6. **Transcendence**—kemampuan menjalin hubungan dengan kekuatan semesta yang lebih besar serta dalam memaknai kehidupan individu tersebut

1. *Appreciation of beauty and excellence*: kemampuan untuk menemukan, mengenali serta mengambil kesenangan dari lingkungan fisik dan dunia sosial
2. *Gratitude*: penghargaan terhadap kemurahan hati orang lain, selalu berterima kasih
3. *Hope*: kondisi kognitif, emosional dan motivasi menuju masa depan, berpikir tentang masa depan, mengharapkan sesuatu terjadi sesuai dengan yang diinginkan
4. *Humor*: kesenangan dan/atau menciptakan keanehan, orang yang ceria dan mampu melihat kebaikan saat mengalami kesulitan dengan mempertahankan suasana hati yang baik, mampu membuat oranglain tersenyum atau tertawa.
5. *Spirituality*: keyakinan dan praktek bahwa terdapat dimensi transenden (nonfisik) di dalam kehidupan

C. Hasil dan Pembahasan



Tabel 3.1 Profil Kekuatan Karakter Relawan Lapas Anak Berbagi di Lemnaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin Bandung

Pada tabel ini terdapat gambaran kekuatan karakter yang diperoleh dari hasil perhitungan modus dari kekuatan khas (*Signature Strength*) subjek. Lima kekuatan khas yang paling sering muncul/dimiliki relawan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Bandung adalah *Gratitude* (Bersyukur) *Kindness* (Kebaikan), *Fairness* (Keadilan dan Persamaan), *Hope* (Harapan), dan *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran).

Para relawan merasa bersyukur karena merasa hidup mereka jauh lebih

beruntung dibandingkan para andikpas di LPKA Bandung. Hal tersebut memacu para relawan untuk mendampingi andikpas dengan sebaik-baiknya sehingga para relawan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan sebagai relawan Lapas Anak Berbagi yang mendampingi para andikpas.

Kekuatan khas berikutnya adalah kebaikan hati (*kindness*). Para relawan Lapas Anak Berbagi selalu berusaha untuk dapat merasakan perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain. Para relawan peduli akan keadaan para andikpas yang secara psikologis yang mengalami permasalahan. Para relawan memiliki tujuan untuk membantu dan memberikan kesempatan kepada andikpas hingga menunjukkan perubahan-perubahan positif. Menurut para relawan berbagi ilmu dan pengetahuan bersama dengan orang-orang yang membutuhkan, merupakan kesenangan dalam dirinya.

Kekuatan karakter tertinggi ketiga yaitu *Fairness* (Keadilan). Kekuatan ini berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan, kekuatan karakter ini membuat para relawan memperlakukan para andikpas secara adil dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap andikpas untuk terus berkembang dan menunjukkan perubahan-perubahan positif. Para relawan tidak membedakan andikpas dengan anak remaja lainnya serta tidak bias terhadap perasaannya dalam memandang andikpas. Para relawan terus mendampingi andikpas tanpa ada keinginan untuk berhenti mendampingi meskipun mereka mendapatkan stigma dari lingkungan sekitarnya. Para relawan memberikan kesempatan yang sama terhadap andikpas untuk membangun kepribadian agar siap kembali ke dalam masyarakat dan memberikan pelatihan keterampilan bagi para andikpas.

Para relawan Lapas Anak Berbagi Bandung selalu memiliki harapan terhadap hasil yang terbaik di masa yang akan datang, merasa percaya diri terhadap hasil pekerjaan, dan memiliki rasa optimis untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya. Dalam mendampingi para andikpas para relawan memiliki harapan dapat membantu dan memberikan kesempatan kepada andikpas hingga menunjukkan perubahan-perubahan positif. Hal tersebut sesuai dengan kekuatan karakter Harapan.

Kekuatan karakter tertinggi kelima adalah *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran). *Open mindedness* adalah memikirkan suatu hal secara menyeluruh dan melihat dari berbagai sisi. Para relawan melihat sisi lain dari para andikpas atau sebagai orang yang berhadapan dengan hukum. Para relawan juga memiliki tujuan untuk membantu dan memberikan kesempatan kepada andikpas hingga menunjukkan perubahan-perubahan positif.

Kekuatan karakter *Gratitude* (Bersyukur) dan *Hope* (Harapan) adalah kekuatan karakter yang terdapat dalam virtue (kebajikan) *Transcendence* yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan Tuhan, serta bagaimana individu memberi makna terhadap kehidupannya. Oleh karena itu virtue *transcendence* menjadi modal utama bagi para relawan untuk tetap bertahan mendampingi andikpas meskipun menemui hambatan dan kesulitan. *Virtue* ini merupakan kebajikan yang berhubungan langsung dengan Tuhan. Para relawan mengharapkan dari proses pendampingannya terhadap andikpas tidak mendapatkan balasan apa apa, melainkan hanya balasan dari Tuhan.

D. Kesimpulan

Lima Kekuatan Karakter Khas (*Signature Strength*) yang paling sering muncul atau dimiliki relawan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin Bandung adalah *Gratitude* (Bersyukur), *Kindness* (Kebaikan), *Fairness* (Keadilan dan

Persamaan) dengan, *Hope* (Harapan), dan *Open Mindedness* (Keterbukaan Pikiran). *Virtue transcendence* yang menjadi modal utama bagi para relawan agar dapat bertahan dalam mendampingi andikpas meskipun menemui kesulitan dan hambatan dalam proses pendampingan.

Daftar Pustaka

- Compton, W. C. (2005). *An Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Wadsworth.
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Strengths of character and well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23, 603–619.
- Park, N., Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2006). Character strengths in fifty-four nations and the fifty US states. *Journal of Positive Psychology*, 1, 118–129.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P (2004). *Character strengths and virtues; A handbook and classification*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. (Eva Yulia Nukman, Trans.). Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press.
- Sujana (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triton, B, P., (2005). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Penerbit Andi.